

PERANAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA

Oleh : Rina Murtyaningsih, M.Pd.

ABSTRAK

Guru adalah pemegang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peran guru tidak hanya menyampaikan materi saja akan tetapi guru juga berperan sebagai motivator bagi siswanya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal demi tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Guru, Motivasi Belajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk proses pencarian jati diri, kemajuan jati diri bahkan proses pembentukan hati nurani sehingga tercipta seseorang yang berkualitas dan berkarakter yang mempunyai pandangan luas ke depan untuk mencapai cita – cita yang diharapkan dapat beradaptasi dengan cepat. Pendidikan merupakan alat yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas bangsa dan daya saing baik dalam politik, ekonomi, hukum, budaya dan pertahanan. Hal ini terjadi

dikarenakan peningkatan daya saing bangsa memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas bagus dan pendidikan merupakan proses melahirkan generasi penerus yang berkualitas.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan.

Inidibuktikankualitaspendidikan di Indonesia beradapadaurutan ke-12 dari 12 negara di Asia, menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC). Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan The World

Economic Forum Swedia (2000), Indonesia memilikidayasaing yang rendah, yaituhanyamendudukiurutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Dan masih menurut survai dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai follower bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia. Kualitas pendidikan di Indonesia memang masih sangat rendah bila di bandingkan dengan kualitas pendidikan di negara-negara lain. Hal-hal yang menjadi penyebab utamanya yaitu efektifitas, efisiensi, dan standardisasi pendidikan yang masih kurang dioptimalkan.

Rendahnya kualitas pendidikan bukanlah dari pendidikan sendiri ,tetapi lebih banyak berasal dari lingkungan sekitarnya (dajlil, dalam wina putra 2011).hal ini berarti banyak yang saling mempengaruhi karena melibatkan guru, pengolah sekolah, masyarakat, peserta didik dan terutama pemerintah sebagai pembuat kebijakan.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 dinyatakan bahwa: fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 “*adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.*”

Dalam hal ini guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bias menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Para pakar pendidikan di Barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni. Peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young (1988), Manan (1990) serta Yelondan Weinstein (1997). Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut : Sebagai Pendidik, Pengajar, Pembimbing, Pelatih, Penasehat, Pembaharu (Inovator), Model dan Teladan, Pribadi, Peneliti, Pendorong Kreatifitas, Pembangkit Pandangan, Pekerja Rutin, Pemindah Kemah, Pembawa Cerita, Aktor, Emansipator, Evaluator, Pengawet, Kulminator.

Peningkatan kualitas guru harus dioptimalkan seperti halnya dalam

kegiatan-kegiatan pelatihan, pembekalan, dan pemberdayaan guru. Dengan meningkatkan standar kualitas guru di Indonesia, kualitas pendidikan pun akan meningkat secara signifikan. Bagaimana pun, pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting. Seperti kata Allan Bloom, seorang filsuf Amerika, budayawan dan akademisi, "pendidikan adalah pergerakan dari kegelapan menuju cahaya". Guru adalah sumber daya manusia yang harus dikembangkan potensinya. Sehingga guru mempunyai posisi yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Guru dituntut untuk dapat memainkan perannya sebagai motivator dalam pembelajaran sehingga guru harus dapat memahami karakter dari anak didiknya.

Tugas guru yang tidak hanya mengajar yang salah satunya harus menjadi motivator serta memahami karakter dari peserta didik akan menjadikan peserta

didik merasa nyaman dalam menerima pembelajaran sehingga diharapkan peserta didik akan mudah menyerap ilmu yang ditransfer oleh guru tersebut. Akan tetapi guru sering mendapat kesulitan dalam memotivasi peserta didik dalam belajar.

B. PEMBAHASAN

Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti “dorongan” atau rangsangan atau “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang. Menurut Weiner (1990) yang dikutip Elliot et al. (2000), motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu.

Menurut Uno (2007), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya; hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan. Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak (Sargent, dikutip oleh Howard, 1999) menyatakan bahwa motivasi merupakan dampak dari interaksi seseorang dengan situasi yang dihadapinya (Siagian, 2004).

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Hal tersebut tercipta dari berbagai rangsangan kebutuhan atau keinginan yang ingin dipenuhi. Factor utama motivasi, yaitu: a) kebutuhan, b) perilaku / dorongan, dan c) tujuan. Untuk mewujudkan terjadinya belajar, motivasi mempunyai kedudukan yang Sangat penting artinya bagi peserta didik, diantaranya adalah

memperbesar semangat belajar.

Belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkahlaku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat reflex atau perilaku yang bersifat naluriah. (Gagne, 1977). Belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam competencies, skills, and attitude. Kemampuan (competencies), keterampilan (skills), dan sikap (attitude) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. (Bell-Gredler dalam Udin S. Winataputra, 2008). Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha dalam mengembangkan diri.

Menurut Sadirman (2011: 26-28), secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu: (1) Untuk Memperoleh Pengetahuan, (2). Menanamkan Konsep dan Keterampilan, (3) Membentuk Sikap. Dalam proses menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, seorang guru harus melakukan pendekatan yang bijak dan hati-hati. Guru harus bias menjadi contoh bagi anak didik dan memiliki kecakapan dalam memberikan motivasi dan mengarahkan berpikir.

Proses belajar dapat dikenali melalui beberapa karakteristik. Mengacu pada definisi belajar di atas, berikut ini adalah beberapa hal yang menggambarkan ciri-ciri belajar:

- Terjadinya tingkahlaku (kognitif, afektif, psikomotor dan campuran) baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung.
- Perubahan tingkahlaku hasil belajar pada umumnya akan menetap atau permanen.

- Proses belajar umumnya membutuhkan waktu tidak sebentar dimana hasilnya adalah tingkahlaku individu.
- Beberapa perubahan tingkahlaku yang tidak termasuk dalam belajar adalah karena adanya hipnosa, proses pertumbuhan, kematangan, halgaib, mukjizat, penyakit, kerusakanfisik.
- Proses belajar dapat terjadi dalam interaksi social di suatu lingkungan masyarakat dimana tingkahlaku seseorang dapat berubah karena lingkungannya.
Menurut Slameto, ciri-ciri perubahan tingkahlaku sebagai hasil dari proses belajar adalah:
 - Perubahan terjadi secara sadar
 - Bersifat kontinyu atau menetap, dan fungsional
 - Bersifat positif dan aktif
 - Memiliki tujuan dan terarah
- Meliputi segala aspek tingkahlaku individu
Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan makna dalam belajar. Belajar tidak hanya dilakukan dalam sekolah saja akan tetapi belajar bisa dilakukan dimana saja, misalnya di lingkungan keluarga, di lingkunganmasyarakat, baik disadari maupun tidak, baik disengaja atau tidak. Belajar adalah proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil dari proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk perubahan seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain pada individu tersebut.

Peran Guru dalam Memotivasi Siswa Dalam Belajar

Guru adalah seorang pendidik yang berprofesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Maka peran guru disini sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, faktor utamanya adalah kunci keberhasilan dalam proses belajar siswa. Seorang guru bertanggungjawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan. Poin terakhir dari tugas seorang guru adalah untuk memberikan dorongan kepada para muridnya agar berusaha keras untuk lebih maju..

Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan dapat mengelola kelasnya sehingga

siswa dapat belajar secara optimal. Peran dan kompetensi guru bukan hanya sebagai pengajar saja melainkan juga sebagai pemimpin kelas, pengatur lingkungan, sebagai partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator juga konselor.

Jenis-jenis motivasi dalam pembelajaran

1. Motivasi intrinsik

Motivasi yang timbul dalam diri individu, misalnya keinginan mendapatkan ketrampilan tertentu, mendapatkan informasi dan pengertian, mengembangkan sikap berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima orang lain.

2. Motivasi ekstrinsik

Timbul akibat pengaruh dari luar individu. Seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu.

(Tabrani, 1992:120)

Seperti yang diungkapkan oleh Bligh(1971) dan Sass (1989), motivasi siswa dalam belajar dipengaruhi oleh:

- Ketertarikan siswa pada mata pelajaran
- Persepsi siswa tentang penting atau tidaknya materi tersebut
- Kepercayaan diri siswa
- Penghargaan diri siswa
- Pengakuan orang lain
- Besar kecilnya tantangan
- Kesabaran
- Ketekunan
- Tujuan hidup yang hendak siswa capai

Memotivasi belajar siswa sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar serta menjadi kewajiban guru dalam meningkatkan

motivasi belajar. Dalam memotivasi siswa hendaknya guru melakukan dengan berbagai cara diantaranya:

3. Menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran Selain tercantum dalam RPP, dengan tersampainya manfaat dan tujuan pembelajaran, siswa akan memahami alasan mereka untuk belajar suatu materi pelajaran, dan pentingnya mereka mempelajari suatu materi pembelajaran sehingga mereka paham poin-poin yang harus dicapai.

4. Variasi kegiatan

Guru harus memikirkan variasi pembelajaran yang menarik dalam setiap pembelajaran, sehingga tidak di dapatti kegiatan pembelajaran yang monoton. Di sini guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja. Misalnya bisa dengan bermain peran, berdiskusi, kelompok, demonstrasi, presentasi atau eksperimen. Setiap model

pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tema materi yang dibawakan, sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan optimal.

5. Suasana Belajar Santai dan Menyenangkan

Guru juga harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dalam setiap pembelajaran, sehingga anak akan merasa nyaman betah dalam mengikuti pembelajaran tanpa rasa bosan juga menakutkan dan siswa tetap fokus pada pembelajaran.

Menyisipkan humor saat menyampaikan materi juga dapat memotivasi siswa agar tidak mengantuk juga jenuh dan tetap semangat dalam pembelajaran.

6. Menyampaikan Kriteria Penilaian

Penyampaian kriteria pada siswa diharapkan siswa semakin bersemangat dalam mencapai nilai yang terbaik baik dalam latihan soal atau ulangan ataupun

dalam penilain lainnya. Bila mereka mendapatkan nilai yang kurang bagus, mereka juga akan memahami apa penyebabnya. Sehingga untuk ke depannya mereka akan berusaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

7. Memberi Penghargaan

Ternyata memberikan penghargaan pada siswa merupakan hal yang harus dilakukan seorang guru karena pada dasarnya manusia akan lebih termotivasi bila usahanya dihargai dan akan merasa bangga sehingga akan lebih meningkatkan usahanya. Penghargaan bisa diberikan dengan sebuah hadiah ataupun berupa pujian.

8. Memberi Komentar yang Positif dan Membangun

Seorang pendidik perlu memberikan komentar atau masukan yang membangun pada setiap pekerjaan siswa. Guru harus belajar membuat kalimat yang positif. Guru

tidak boleh menggunakan kalimat negatif dalam memberikan komentar yang bisa membuat semangat anak menjadi turun atau bahkan membuat anak menjadi putus asa dan juga takut mengikuti pembelajaran.

9. Ciptakan suasana kompetitif
 - suasana kompetitif diperlukan untuk membuat pembelajaran semakin menarik. Diantaranya membentuk tim cerdas cermat, bisa juga dalam bentuk permainan lainnya yang dilakukan secara kelompok. Bagi kelompok yang berhasil menjawab maka akan mendapatkan poin.

Menurut S. Nasutin ada 14 teknik pemberian motivasi yaitu: 1) memberi angka; 2) Hadiah; 3) Saingan; 4) Hasrat untuk belajar; 5) Ego Involvement; 6) Sering Memberi ulangan; 7) Mengetahui hasil; 8) Kerjasama; 9) Tugas yang

sesuai dengan kemampuan anak; 10) Pujian; 11) minat; 12) Suasana yang menyenangkan; 13) Tujuan yang diakuinya; 14) Teguran

Selain motivasi intrinsik dan ekstrinsik, penting bagi para guru untuk memberikan umpan balik kepada siswa mengenai motivasi yang akan mengarahkan tingkah laku belajarnya sehingga siswa dapat menyadarinya, dan melakukan reorientasi pada tingkah laku belajarnya dengan harapan siswa dapat memilih dan menetapkan tujuan belajar yang benar bagi dirinya.

KESIMPULAN

Peranan guru semakin tampak, bila dikaitkan dengan kebijaksanaan dan program pembangunan dalam peningkatan mutu lulusan atau hasil pendidikan. Motivasi

diartikan sebagai daya yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Motivasi bisa juga dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri

subyek. Guru harus memotivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal demi tercapainya tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, *Motivasi belajar dan peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*, meetabied.wordpress.com/.../motivasi-belajar-dan-peranan-orang-tua-dalam-meningkatkan-motivasi-belajar-siswa/, diakses tanggal 11 Mei 2010.

Ali, Muhammad. 1983. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar BaruAlgerindo.

Suparlan, 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group

User Uzman, Moh. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya